



PERENCANAAN PEMBANGUNAN PETERNAKAN INDONESIA

**Direktur Pangan dan Pertanian
Kementerian PPN/Bappenas**

Disampaikan dalam Seminar Ilmiah Nasional
“ISPI untuk Pembangunan Peternakan Indonesia yang Berkelanjutan”
Bogor, 1 Maret 2024



Keragaan dan Tantangan

Rancangan Awal Teknokratik
RPJMN 2025-2029

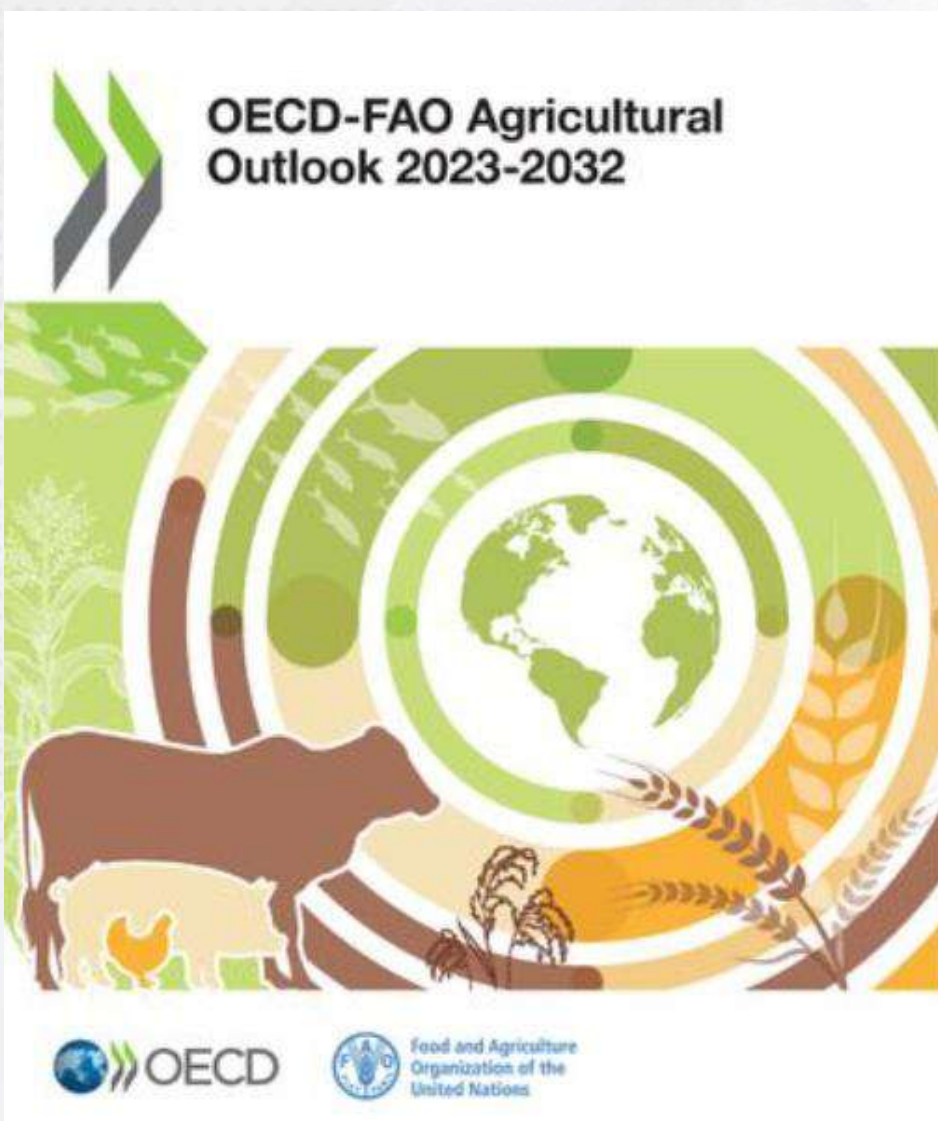
Lainnya



Keragaan dan Tantangan



Global Agricultural Outlook 2023-2032



Demand

Production

Fuel

Feed

- Livestock
- Fish

Food - calories

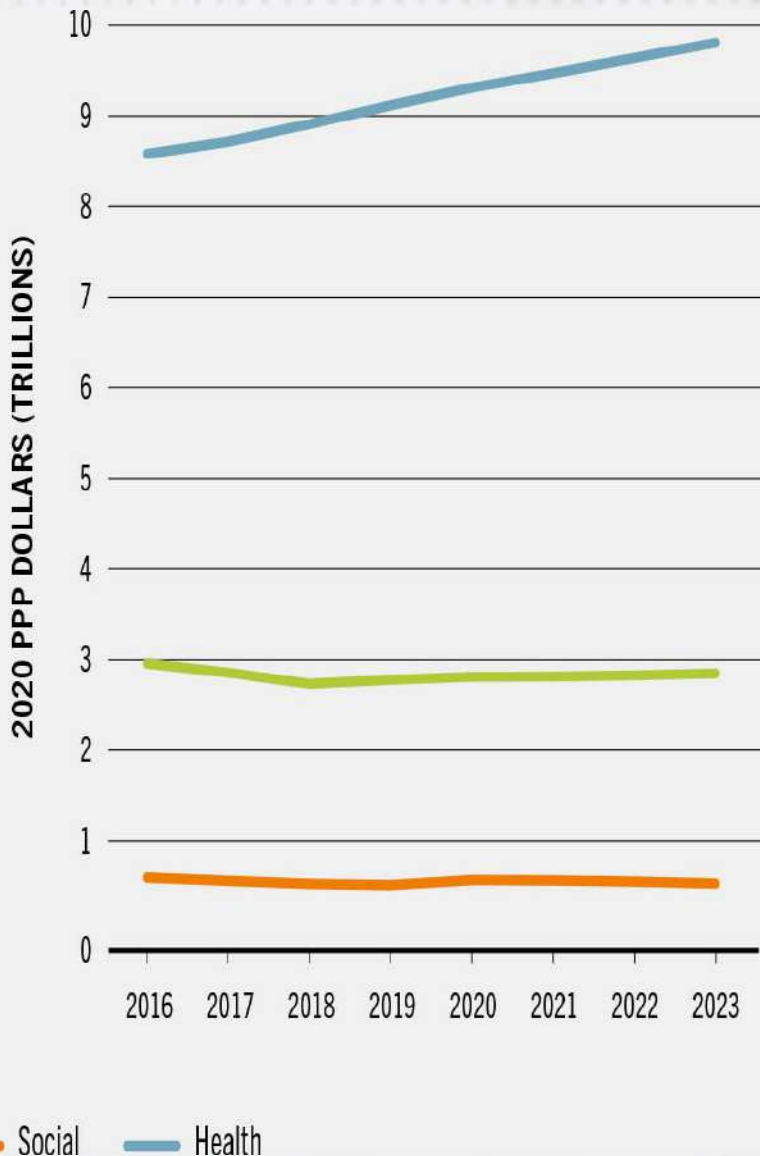
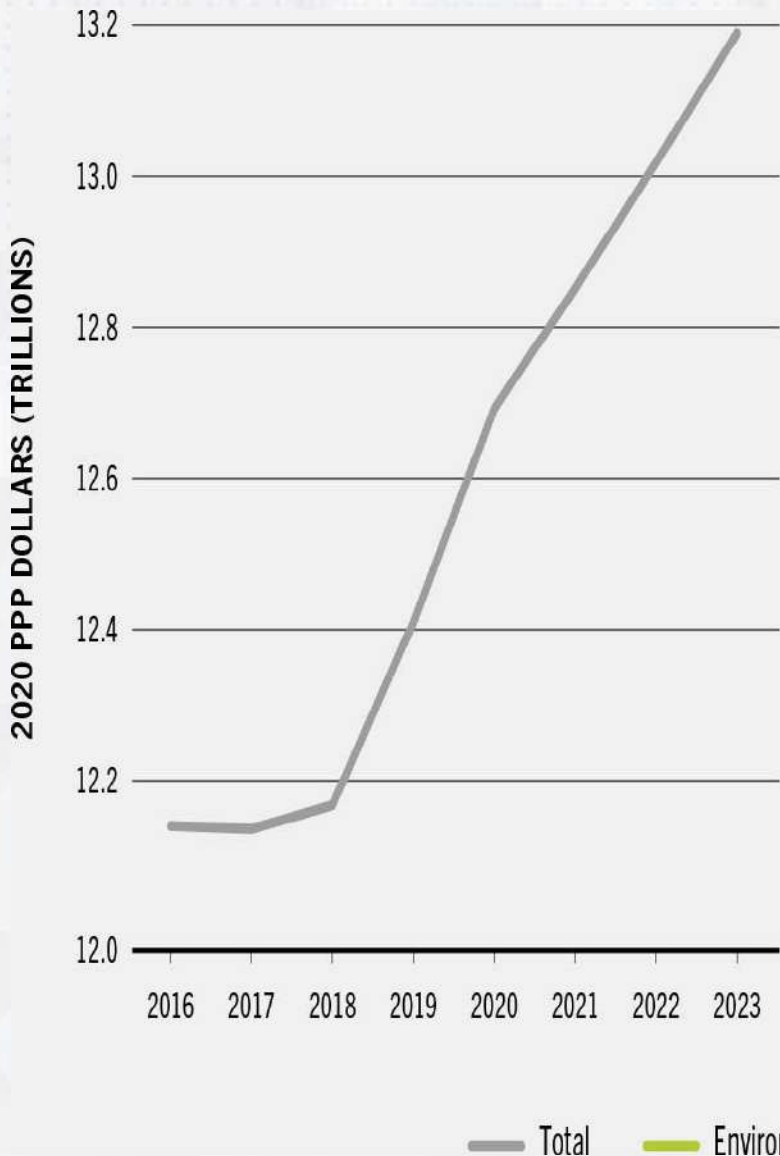
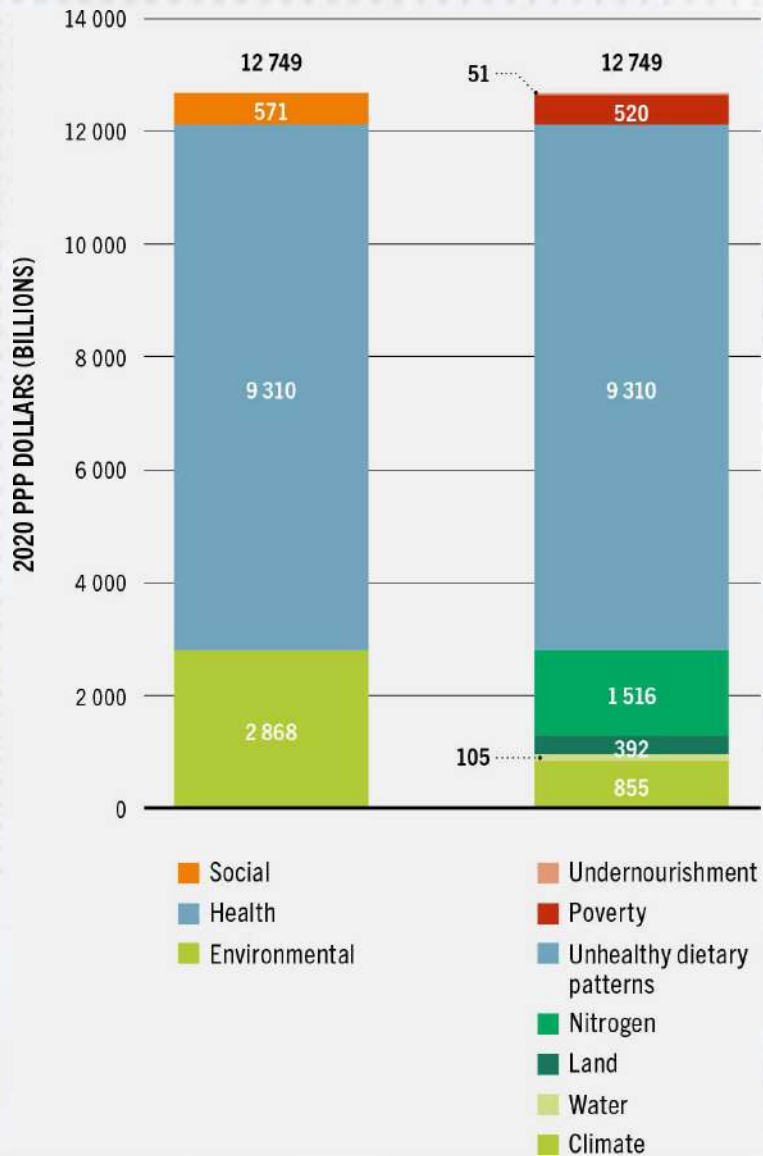
- 1.3% per annum

Intensification
79%; Expansion
15%; CI 6%

1.1% per annum



Revealing True Costs of Agri-food Systems (SOFA, 2023)





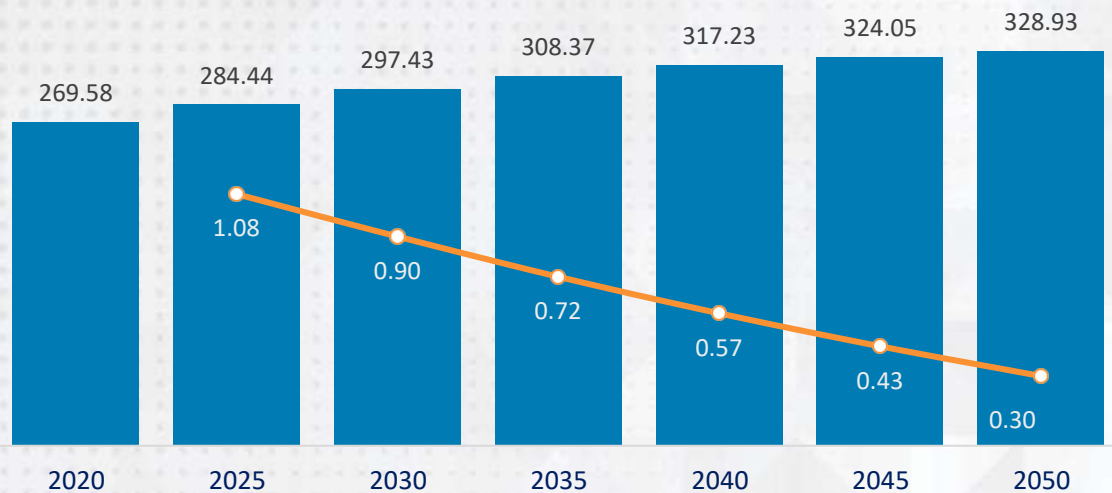
SHARE OF HIDDEN COSTS TO GDP [2020 PPP DOLLARS] ON THE RIGHT-HAND SIDE)





KEBUTUHAN PROTEIN HEWANI DIPERKIRAKAN MENINGKAT AKIBAT PERTUMBUHAN PENDUDUK

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk



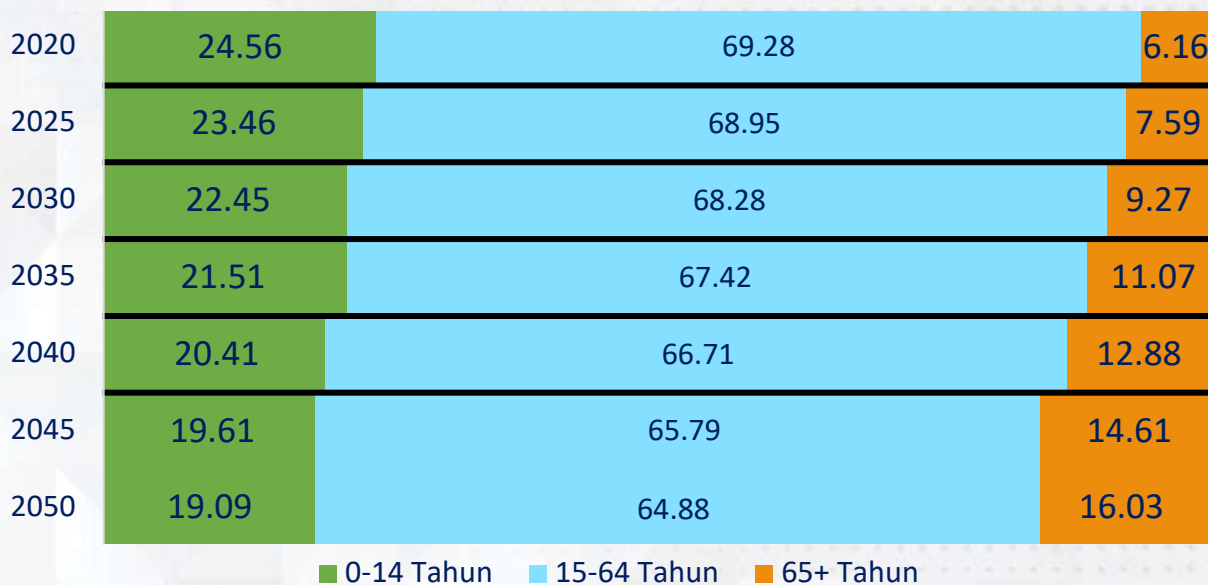
Jumlah Penduduk (juta jiwa)

Laju Pertumbuhan Penduduk (%)



1. Jumlah penduduk pada tahun 2045 sebanyak 324 juta, bertambah 54,42 juta orang dari 2020.
2. Pertumbuhan penduduk periode 2020–2050 rata-rata sebesar 0,67 persen setiap tahunnya, melambat terus setiap tahun.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk produktif  membutuhkan kualitas pangan yang baik: termasuk protein hewani



0-14 Tahun 15-64 Tahun 65+ Tahun



Proporsi penduduk usia 0–14 tahun turun dari 24,56 persen pada tahun 2020 menjadi 19,61 persen pada tahun 2045.



Sementara penduduk usia 65 tahun ke atas naik dari 6,16 persen menjadi 14,61 persen 2045.

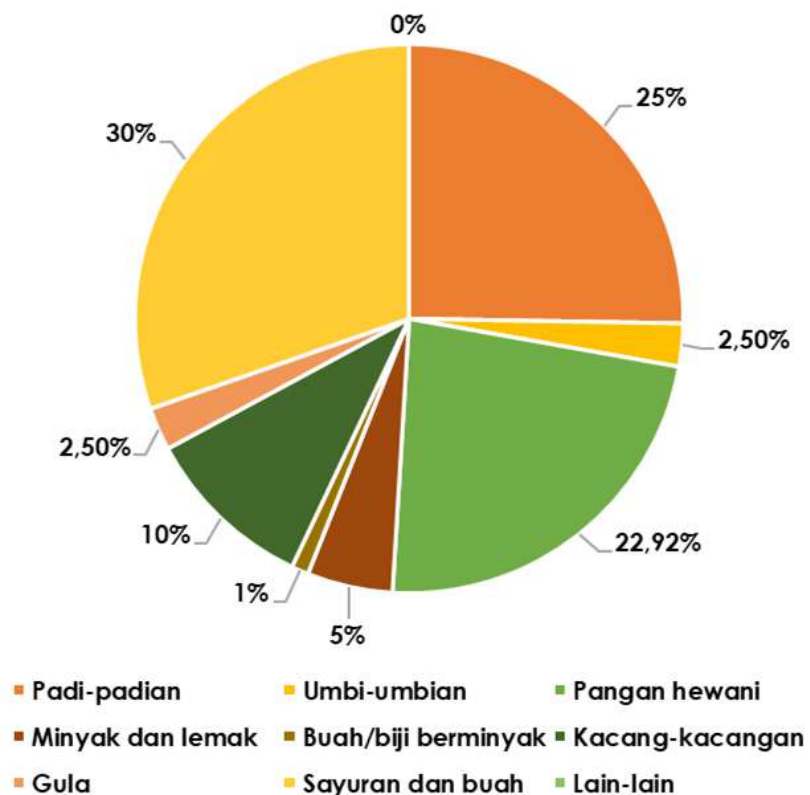


Penduduk usia kerja 15–64 tahun juga menurun dari 69,28 persen menjadi 65,79 persen pada periode yang sama.



SKOR PPH KETERSEDIAAN NASIONAL 2023 : 98,92%

Skor PPH Ketersediaan (2023)



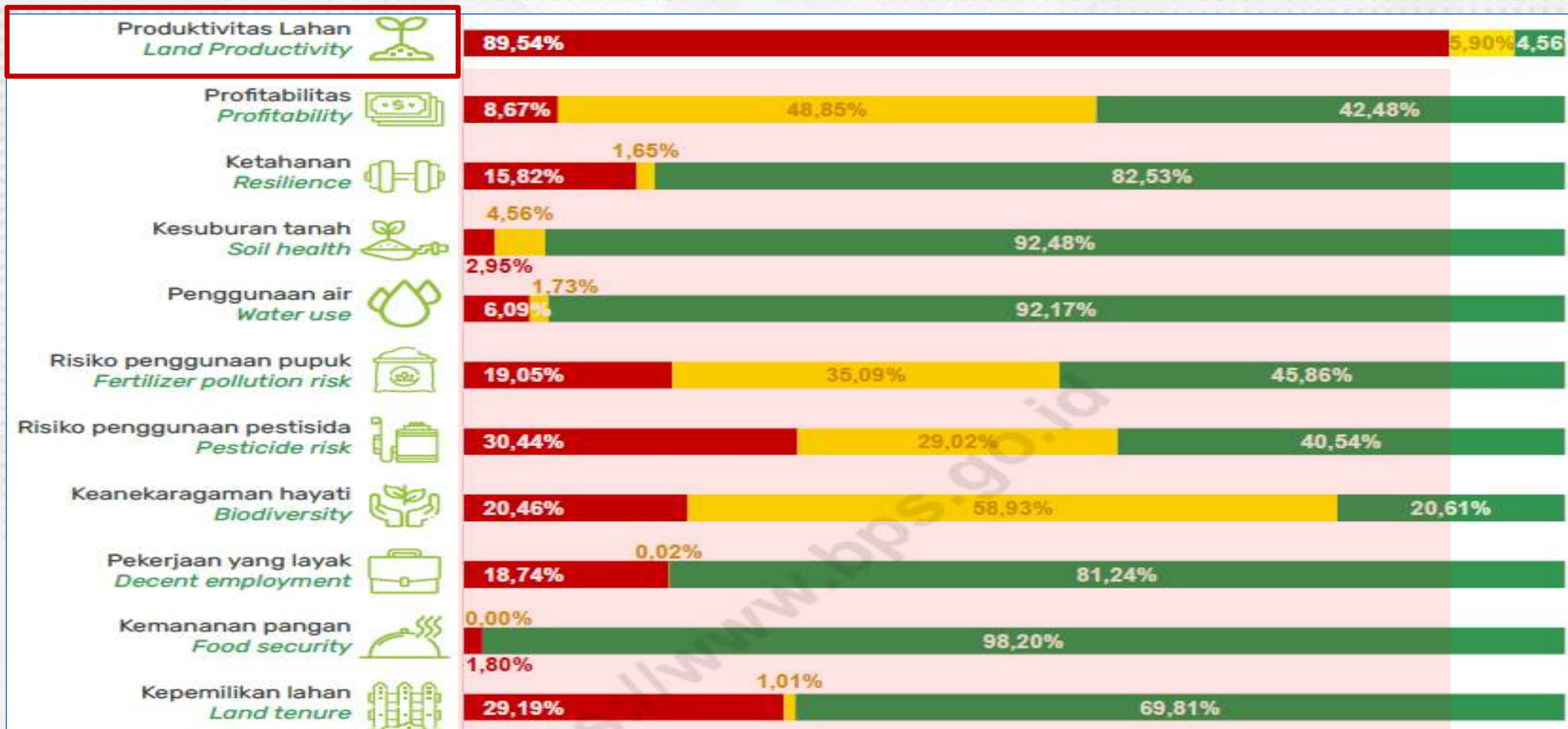
Perkembangan Skor PPH Ketersediaan



- Selama 5 tahun terakhir skor PPH mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun dengan kecenderungan meningkat sejak tahun 2019,
- Skor PPH Ketersediaan meningkat dikarenakan adanya perubahan angka konversi tercecer di beberapa komoditas.



AGRICULTURAL LAND SUSTAINABILITY (BPS, 2021)





FOOD LOSS AND WASTE



115 - 184
KG/CAPITA/YEAR

- Indonesia's FLW in 2000 – 2019: 115-184 kg/capita/year.
- Mostly generated at the consumption stage.
- Commodity: food crops, i.e., **grains**.
- The least efficient food sector is horticultural crops: **vegetable**.



1.702,9
Mt CO₂ EK

Total FLW emissions from 2000 - 2019 (20 years) were estimated at 1,702.9 Mt CO₂eq, with an average annual contribution equivalent to 7,29% of Indonesia's GHG emissions.



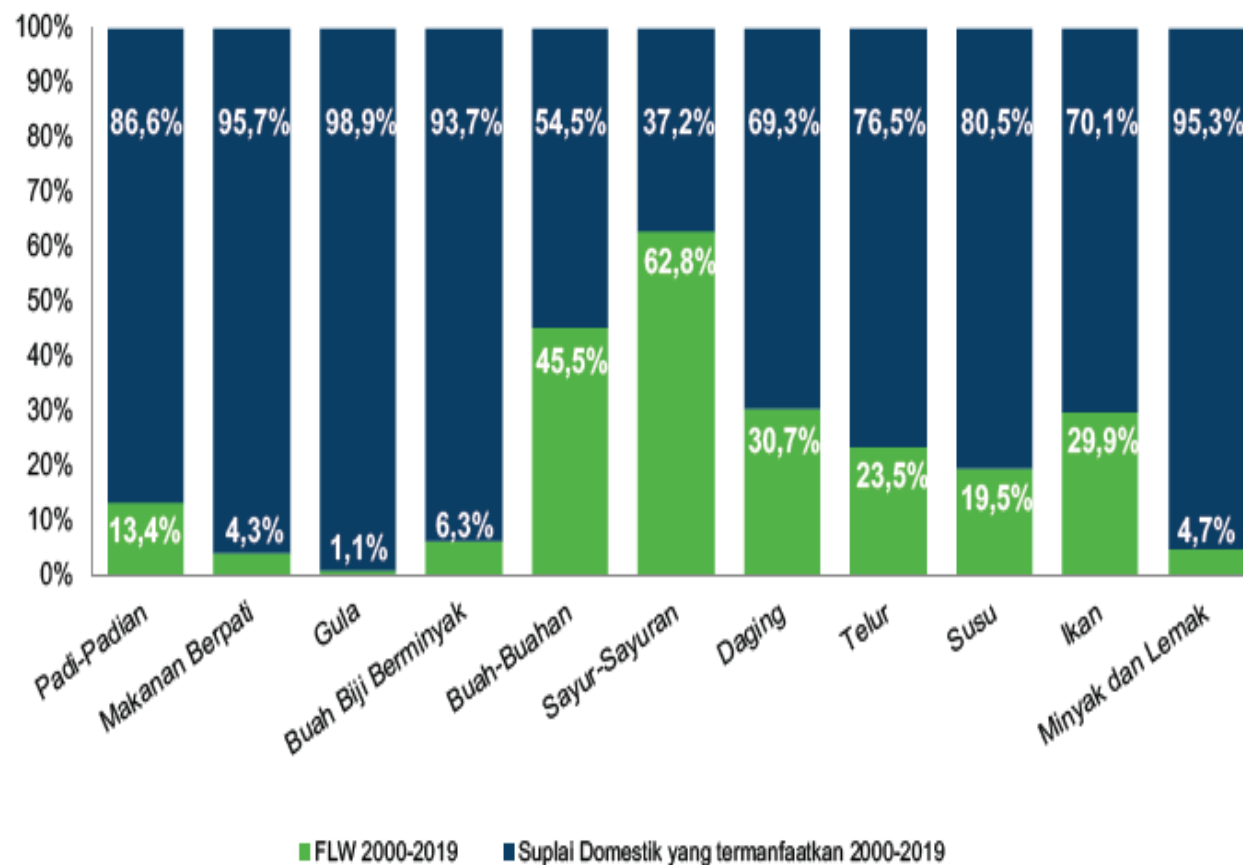
213-551
TRILLION
RUPIAH/YEAR

Indonesia's FLW losses from 2000 - 2019 are estimated at 213-551 trillion rupiah/year or equivalent to 4-5% of Indonesia's GDP.



61-125
MILLION PEOPLE

The number of people who could be fed from the nutrient (energy) losses from FLW in 2000 - 2019 is 61-125 million people or 29-47% of Indonesia's population.





Penyakit Hewan dan Zoonosis

Anthrax

Laporan temuan anthrax berkisar pada angka 10-21 kasus selama 4 tahun terakhir (iSIKHNAS)

Pada 2021-2023, terjadi outbreak anthrax di DIY yang menular dari hewan ke manusia (zoonosis)



Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian Anthrax (Kemenkes)

Satgas One Health

- Pengawasan vaksinasi ternak di daerah rawan/tertular
- Memperketat pengawasan lalu lintas ternak
- Mitigasi anthrax di lingkup peternak

Rabies

Kasus gigitan anjing di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan Timor Tengah Selatan (TTS) mencapai 1.823 kasus dan di Pulau Flores mencapai 12.941 kasus per November 2023 (Kemenkes, 2023)



One Health Roadmap Eliminasi Rabies Nasional 2030

Pembentukan Satgas terpadu penanganan darurat Rabies di NTT

- pendataan hewan anjing yang berpotensi membawa penyakit rabies
- Penetapan target vaksin anjing mencapai 70% (existing 17%)

ESTIMASI JUMLAH VAKSIN RABIES YANG DIBUTUHKAN (2019-2030)

A1: VAKSINASI MAGSAL ANJING	TAHAP 1		TAHAP 2			TAHAP 3			TAHAP 4		TAHAP 5	
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
DAERAH TERTULAR BERAT												
Sumatera Utara	0	0	1.247.834	1.372.727	1.510.000	604.306	302.000	0	0	0	0	0
Sulawesi Selatan	0	0	0	506.934	557.028	613.390	245.356	122.076	0	0	0	0
Riau	0	0	0	291.283	320.411	352.453	140.981	70.491	0	0	0	0
Sumatera Barat	0	0	310.421	341.463	375.600	150.244	75.122	0	0	0	0	0
NTT	0	0	462.630	508.003	550.793	223.917	111.959	0	0	0	0	0
Kalimantan Barat	0	0	287.729	316.502	348.152	130.261	65.630	0	0	0	0	0
Bali	371569	408726	449.598	179.839	35.960	0	0	0	0	0	0	0
Sulawesi Tengah	0	0	0	129.776	142.753	157.929	62.811	31.406	0	0	0	0
Sulawesi Utara	0	0	215.338	236.871	260.558	104.223	52.112	0	0	0	0	0
Maluku	0	0	0	76.331	83.064	92.360	33.585	18.472	0	0	0	0
DAERAH TERTULAR SEDANG												
Jawa Barat	0	0	0	0	1.066.129	2.054.942	2.206.436	904.174	452.067	0	0	0
Lampung	0	0	0	0	0	322.373	354.611	390.072	156.029	70.922	0	0
Sumatera Selatan	0	0	0	0	0	321.494	353.644	389.008	155.603	70.720	0	0
NTB	0	0	0	0	108.404	119.244	131.169	52.467	26.234	0	0	0
Kalteng	0	0	0	0	0	82.996	91.186	100.304	40.122	20.061	0	0
Sultra	0	0	0	0	0	82.804	91.094	100.192	40.077	20.035	0	0
DAERAH TERTULAR RINGAN												
Aceh	0	0	0	0	0	113.520	124.872	137.360	54.944	27.472	0	0
Banten	0	0	0	0	363.073	390.380	426.318	176.727	87.864	0	0	0
Kabul	0	0	0	0	0	120.161	132.177	145.396	58.158	29.079	0	0
Kalimantan Timur	0	0	0	0	0	104.283	114.711	126.182	50.473	25.236	0	0
Kalimantan Utara	0	0	0	0	0	28.796	31.075	34.943	13.937	6.909	0	0



Penyakit Hewan dan Zoonosis

African Swine Fever (ASF)

Berdampak pada kematian babi mencapai 47.559 ekor di Sumatera Utara (2019)

Belum ada vaksin, pencegahan melalui biosecurity dan edukasi



LSD

Temuan LSD sebanyak 900 kasus di 6 provinsi (per Februari 2024)

Rencana Kontingensi Lumpy Skin Disease (LSD)

- Vaksinasi massal di daerah terkonfirmasi terpapar LSD
- Surveilans atau pengawasan penyakit dan deteksi dini
- Pembatasan lalu lintas hewan, pengendalian vektor penyakit, serta yang paling penting adalah vaksinasi



PMK/FMD

Kasus PMK telah menurun secara signifikan sebesar 96,96% per Agustus 2022

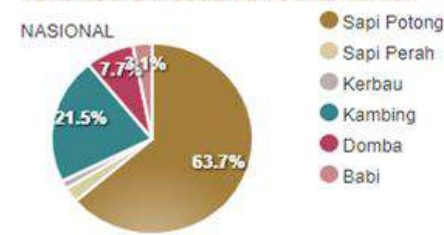
8 Provinsi diumumkan sebagai provinsi zero reported case PMK

Pembentukan Crisis Center Nasional Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

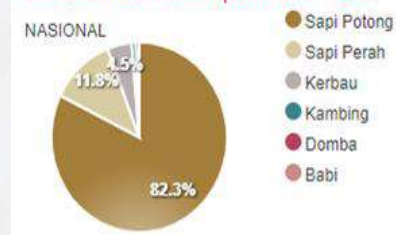
- Investigasi awal dan laboratorium
- Surveilans klinis oleh BBVET/BVET
- Distribusi vaksin dan penjadwalan vaksinasi hewan ternak
- Pelaporan temuan hewan terdampak PMK

Kerjasama dengan FAO ECTAD Indonesia dan WRLFMD The Pirbright Institute dalam peningkatan kapasitas laboratorium

Vaksinasi Berdasarkan Jenis Ternak



Jenis Ternak Terdampak PMK - Sakit



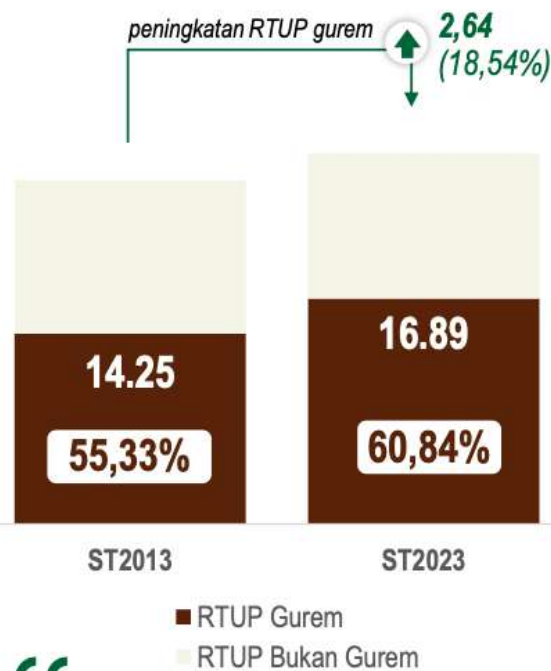
Update terakhir : 15 Februari 2024, Pukul 09:10

Sumber data: ISIKHNAS



ST 2023: RTUP Gurem naik 2,64 juta(18,54%) dalam 10 Tahun terakhir

Jumlah dan %RTUP Gurem terhadap RTUP Pengguna Lahan di Indonesia, 2013-2023 (dalam juta RTUP)



Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem adalah rumah tangga yang menggunakan/ menguasai lahan (pertanian dan tempat tinggal) kurang dari 0,50 hektar.

Kalimantan

Persentase RTUP Gurem paling tinggi terdapat di Provinsi **Kalimantan Selatan** sebesar **42,41%** (Jumlah RTUP Gurem **naik 39,95%** dibandingkan tahun 2013)

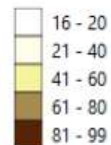
Sulawesi

Persentase RTUP Gurem paling tinggi terdapat di Provinsi **Sulawesi Selatan** sebesar **41,23%** (Jumlah RTUP Gurem **naik 20,62%** dibandingkan tahun 2013)

Maluku dan Papua

Persentase RTUP gurem paling tinggi terdapat di Provinsi **Papua Pegunungan** sebesar **98,63%**.

Keterangan
(persen)



Sumatera

Persentase RTUP Gurem paling tinggi terdapat di Provinsi **Aceh** sebesar **57,68%** (Jumlah RTUP Gurem **naik 60,50%** dibandingkan tahun 2013)

Jawa

Persentase RTUP Gurem paling tinggi terdapat di Provinsi **DI Yogyakarta** yang mencapai **87,75%** (Jumlah RTUP Gurem **turun 13,91%** dibandingkan tahun 2013)

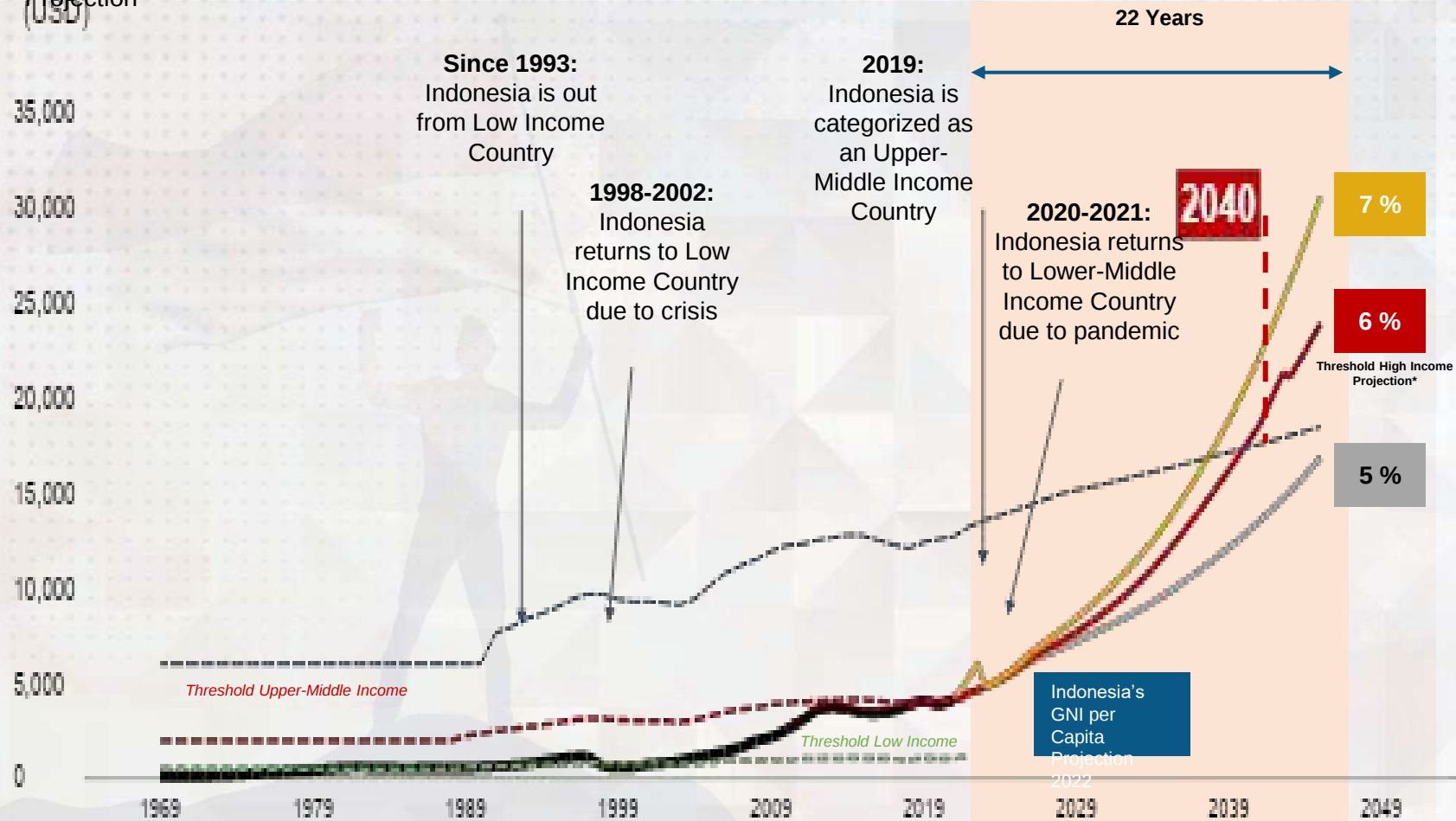
Bali-Nusra

Persentase RTUP Gurem paling tinggi terdapat di Provinsi **Bali** sebesar **69,32%** (Jumlah RTUP Gurem **turun 3,02%** dibandingkan tahun 2013)



RPJPN 2025-2045 DRAFT: INDONESIA EMAS 2045 : A SOVEREIGN, DEVELOPED AND SUSTAINABLE INDONESIA

Indonesia's GNI per Capita
Projection
(USD)



5 Key Objectives

- 01 Per capita income equivalent to developed countries
- 02 Poverty 0% and inequality reduced
- 03 Increased international leadership and influence
- 04 The nation's competitiveness increased
- 05 GHG emission intensity decreases towards net zero emission



RPJPN 2025-2045: Regional Development

Trajektori Pertumbuhan dan Kontribusi Ekonomi Kawasan dan Wilayah 2025-2045

KAWASAN BARAT INDONESIA					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	5,1	5,4 – 5,8	6,8 – 7,5	6,1 – 7,0	5,1 – 6,0
Kontribusi*	78,5	76,7	74,7	72,9	71,5

KAWASAN TIMUR INDONESIA					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	6,1	6,8 – 7,4	8,7 – 9,9	8,0 – 9,5	6,2 – 7,7
Kontribusi*	21,5	23,3	25,3	27,1	28,5

SUMATERA					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	4,7	5,0 – 5,4	6,7 – 7,7	6,0 – 7,1	5,2 – 6,4
Kontribusi*	22,0	22,2	22,9	23,0	23,2

KALIMANTAN					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	4,9	5,6 – 6,3	8,5 – 9,9	7,3 – 8,9	5,7 – 7,3
Kontribusi*	9,2	9,6	10,5	11,1	11,3

MALUKU					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	14,2	11,6 – 12,4	12,5 – 13,9	10,8 – 12,7	7,3 – 9,3
Kontribusi*	0,7	1,0	1,4	1,8	2,0

JAWA					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	5,3	5,6 – 5,9	6,8 – 7,5	6,2 – 7,0	5,0 – 5,9
Kontribusi*	56,5	54,5	51,8	49,9	48,3

SULAWESI					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	7,1	7,6 – 8,4	9,0 – 10,5	8,6 – 10,3	6,4 – 8,1
Kontribusi*	7,0	7,6	7,8	8,1	8,1

PAPUA					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	7,0	6,8 – 7,2	7,8 – 8,4	7,4 – 8,2	6,0 – 6,9
Kontribusi*	1,8	2,1	2,4	2,7	3,0

BALI-NUSA TENGGARA					
	2022	2025 – 2029	2030 – 2034	2035 – 2039	2040 – 2045
Pertumbuhan	5,1	6,8 – 7,0	8,0 – 8,3	7,4 – 8,0	6,6 – 7,3
Kontribusi*	2,7	3,0	3,2	3,4	4,1

Keterangan:
Kawasan Barat Indonesia (KB): mencakup Sumatera, Jawa,
Kawasan Timur Indonesia (KI): mencakup Kalimantan, Bali-Nusra, dan Sulampua
*Kontribusi di akhir periode menggunakan skenario 7%

Sumber: Exercise Bappenas (2023) per 22 Juni 2023

Sumatra:
"Mata Rantai Utama Bioindustri
dan Kemaritiman yang Berdaya Saing,
Berkelanjutan, serta Hub Ekonomi Biru
di Kawasan Barat Indonesia"

Kalimantan:
"Superhub Ekonomi
Nusantara"

Sulawesi:
"Penunjang *Superhub* Ekonomi
Nusantara dan Industri Berbasis
SDA"

Maluku:
"Hub Kemaritiman Wilayah
Timur Indonesia"

Jawa:
"Megalopolis yang Unggul, Inovatif
Inklusif, Terintegrasi, dan Berkelanjutan"

Bali-Nusa Tenggara:
"Superhub Pariwisata dan
Ekonomi Kreatif Nusantara
Bertaraf Internasional"

Papua:
"Percepatan Pembangunan
Wilayah Papua menuju Papua
Sehat, Cerdas, dan Produktif."



Rancangan Awal Teknokratik RPJMN 2025-2029





IE 1 Kesehatan untuk Semua

- Penurunan *stunting* (bantuan pangan terfortifikasi); **Kesehatan hewan non-ternak dan zoonosis**; Perluasan akses buah dan sayur; Sistem pengawasan pangan.

IE 3 Perlindungan Sosial yang Adaptif

- Penyempurnaan bantuan pangan, asuransi pertanian/pendanaan berbasis risiko

IE 4 Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

- Peningkatan nilai tambah, **hilirisasi komoditas pertanian**, modernisasi pertanian, berkelanjutan (termasuk organik)

IE 7 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

- Penguatan logistik komoditas pangan dan pertanian

IE 11 Stabilitas Ekonomi Makro

- Pengendalian inflasi pangan

IE 16 Ketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan

- *Food, Energy, and Water* (FEW) Nexus
- **Kemandirian pangan (ketersediaan, konsumsi, tata kelola pangan)**

IE 17 Resiliensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

- Pembangunan Berketahanan Iklim (Pertanian Ramah Lingkungan) dan Pembangunan Rendah Karbon (Implementasi Praktek Pertanian yang rendah karbon)



RPJMN 2025-2029

IE 1 Kesehatan untuk Semua

IE 3 Perlindungan Sosial yang Adaptif

IE 4 Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

IE 7 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

IE 11 Stabilitas Ekonomi Makro

IE 16 Ketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan

IE 17 Resiliensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim



PP: Peningkatan Produktivitas Sektor Pertanian

KP: Hilirisasi Komoditas Pertanian Strategis/Unggulan

KP: Korporasi Petani, Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam (KPN)

KP: Modernisasi dan Digitalisasi Pertanian yang adaptif

KP: Regenerasi Petani

KP: Pertanian Berkelanjutan

Hilirisasi Susu



IE 1 Kesehatan untuk
Semua

IE 3 Perlindungan Sosial
yang Adaptif

IE 4 Iptek, Inovasi, dan
Produktivitas Ekonomi

IE 7 Integrasi Ekonomi
Domestik dan Global

IE 11 Stabilitas Ekonomi
Makro

IE 16 Ketahanan Energi, Air,
dan Kemandirian Pangan

IE 17 Resiliensi Terhadap
Bencana dan Perubahan
Iklim

PP: Food, Energy, and Water (FEW) Nexus

KP: FEW Nexus IKN

KP: FEW Nexus NTT

PP: Peningkatan Kualitas Konsumsi, Keamanan, serta Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi

KP: Penganekaragaman Konsumsi Pangan

KP: Peningkatan Keamanan Pangan

KP: Biofortifikasi dan Fortifikasi Pangan

KP: Pengembangan Pangan Lokal

PP: Peningkatan Ketersediaan Pangan Nasional

KP: KSPP Kalimantan Tengah

KP: KSPP Sumatera Utara

KP: KSPP Sumatera Selatan

Peningkatan produksi
(pakan, reproduksi,
kesehatan, kualitas
hasil)

KP: KSPP Nusa Tenggara Timur

KP: KSPP Papua

KP: KSPP Papua Selatan

KP: Pengembangan Pangan Hewani

KP: Pengembangan Pangan Akuatik

KP : Penguatan Cadangan Pangan

KP: Pengembangan Pangan Nabati

PP: Penguatan Tata Kelola Sistem Pangan

KP: Pengelolaan Susut dan Sisa Pangan

KP: Penguatan Satu Data Pangan

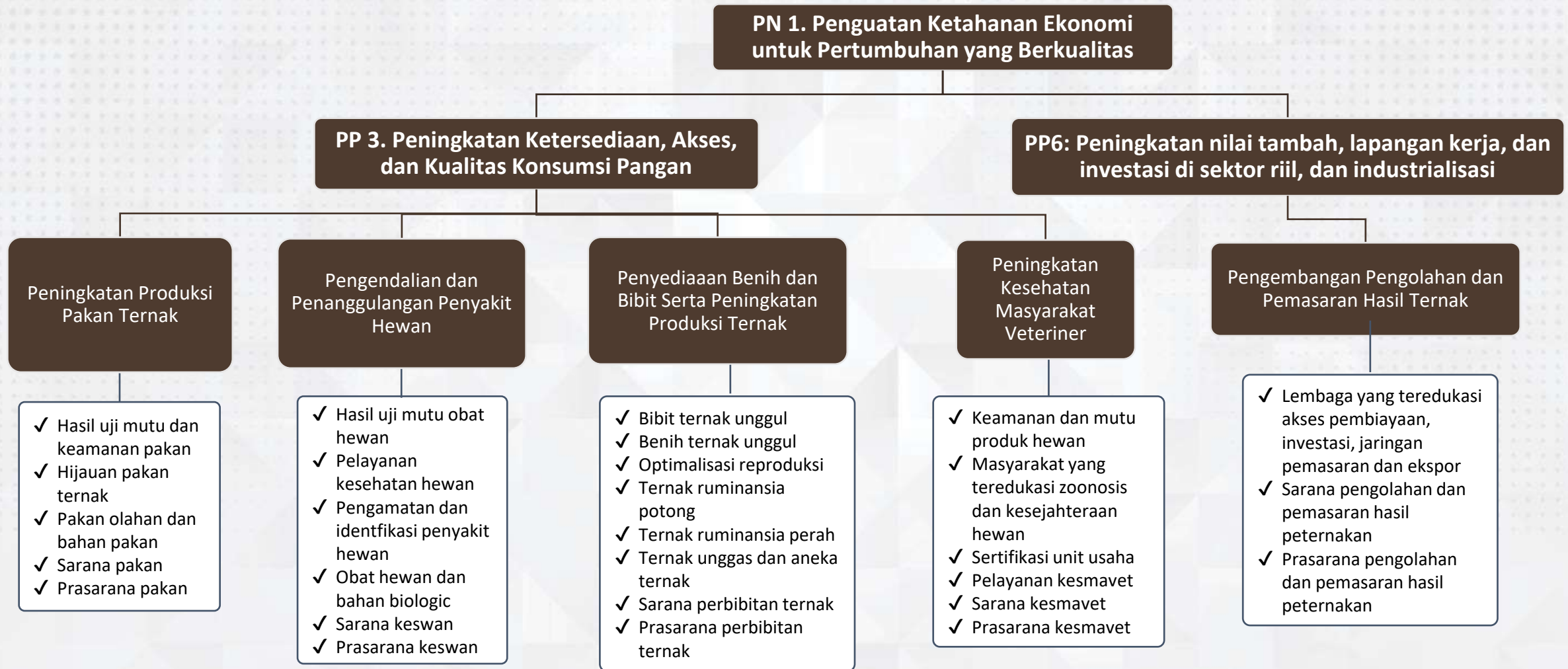
KP: One Health*

Pendekatan
holistik kesehatan
hewan, manusia,
lahan

KP : Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

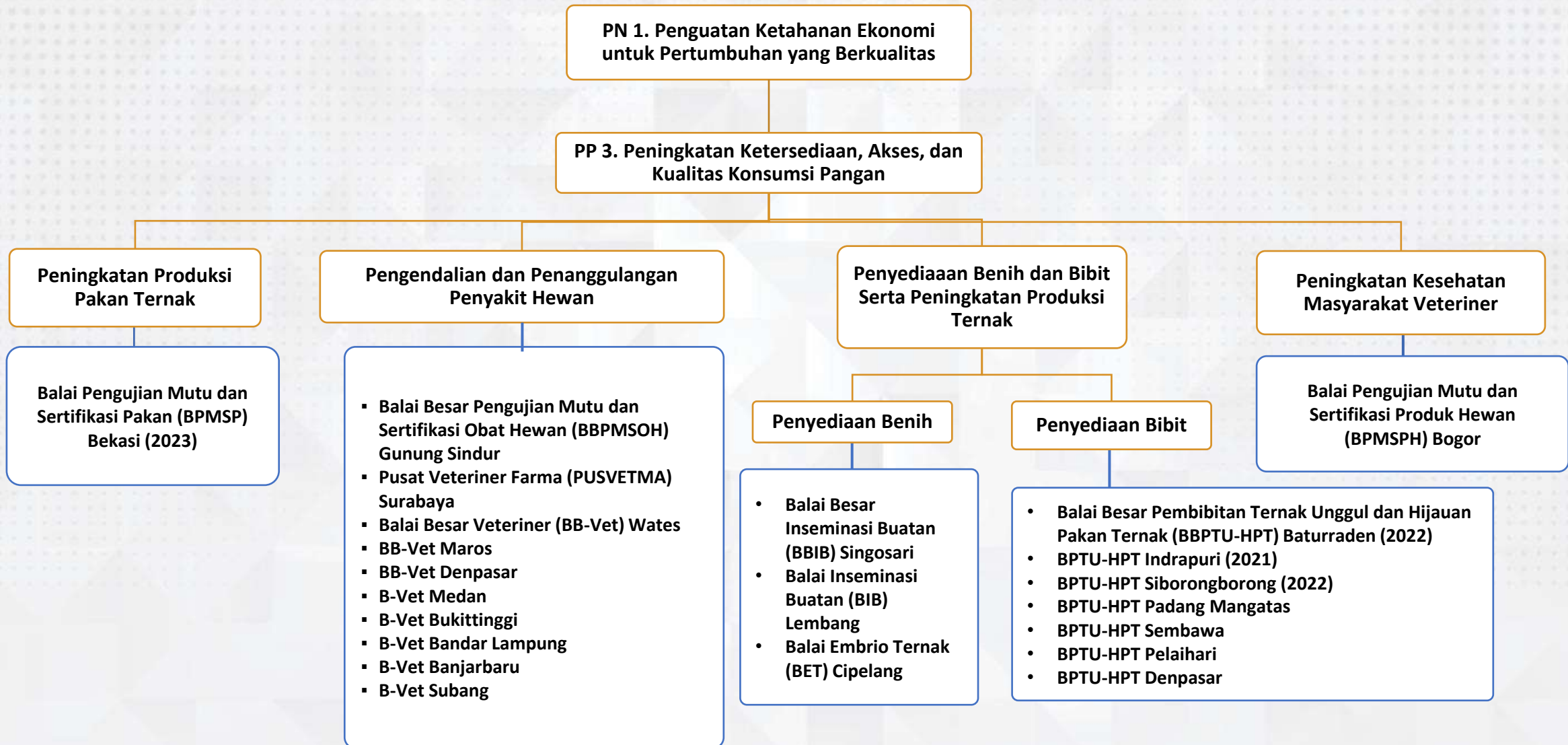


Dukungan Belanja Kemtan: Pusat/Dekon/Tugas Perbantuan





Dukungan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)





Dana Alokasi Khusus

2021

✓ DAK fisik terdiri dari DAK Bidang Pertanian dan DAK Bidang lainnya

✓ Tidak terintegrasi satu dengan lainnya
✓ Lokasi seluruh provinsi/kabupaten

2022

✓ DAK Fisik Tematik 2: Food Estate dan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)

✓ Telah menerapkan konsep terintegrasi, namun tidak fokus ke *Major Project* dan Lokasi FE.
✓ Lokpri melebar 288 kab
✓ Menu luas dan tidak hanya terkait FE.

2023

✓ DAK Fisik Tematik 4: Pengembangan Food Estate

✓ Fokus mendukung MP FE KSPP
✓ Bidang: Pertanian, Kehutanan, Irigasi dan jalan
✓ Lokasi Prioritas: 5 Prov – 7 Kab lokasi FE beserta 41 Kab Penyangga

✓ DAK Fisik Tematik 5: Penguatan KSPP (Pertanian, perikanan, hewani)

✓ Fokus mendukung 3 MP
✓ Bidang: Pertanian, Kelautan dan Perikanan, Irigasi dan jalan
✓ Pembatasan lokasi prioritas.
✓ Berfokus pada 100 Kabupaten/Kota Sentra Pertanian, Perikanan, Hewani Mendukung Penguatan Sistem Pangan Nasional dan Regional

Menu DAK 2023 -2024 untuk Peternakan

✓ Pembangunan/renovasi Puskesmas dan penyediaan sarana pendukungnya
✓ Pembangunan olahan pakan ternak
✓ Renovasi RPH-Ruminansia dan Unggas serta Penyediaan Sarana Pendukungnya

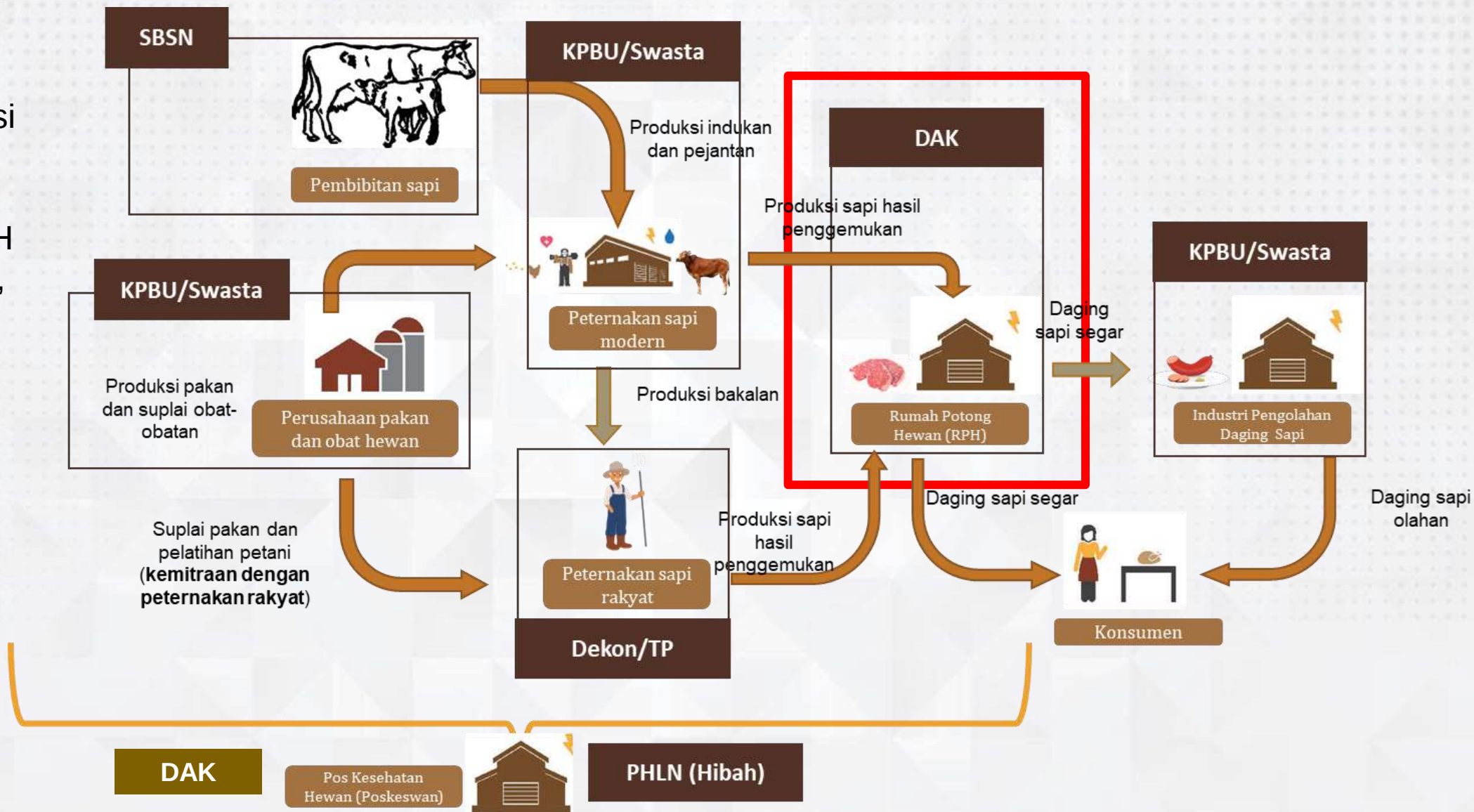


Catatan Penutup



PEMBANGUNAN TERINTEGRASI PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

Pembangunan peternakan juga harus terintegrasi dari pakan, budidaya peternakan, RPH dan pengolahan, kesehatan hewan, dan pemasaran.

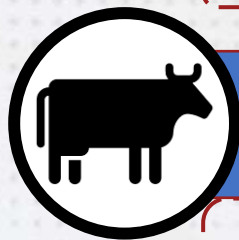


Tantangan Pembangunan Subsektor Pternakan



Pembangunan Berbasis Geospasial

Konektivitas antar UPT dan Lokasi Sentra
(Pakan – Benih – Budi Daya – RPH - Pasar)



Respons Terhadap Wabah

- Ketersediaan Sarana Prasarana Penanggulangan
- Ketersediaan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia
- Strategi Preventif



Kesra dan keberlanjutan

- Peningkatan kesra peternak
- Ketertelusuran
- Praktik Peternakan Presisi



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

TERIMA KASIH

pertanian@bappenas.go.id